

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Karya sastra telah banyak dipelajari dalam dunia pendidikan dan bahkan telah melekat untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan kehidupan masing-masing. Karya merupakan sesuatu hasil khayalan ataupun pemikiran seseorang yang dapat dipresentasikan. Sedangkan Sastra merupakan sebuah seni yang indah. Maka dari itu karya sastra dapat diartikan dengan suatu khayalan manusia yang kreatif dan dapat menghasilkan suatu wujud keindahan.

Keindahan itu dapat diperoleh manusia dengan cara berpikir luas tanpa ada batasan dan dapat berkarya secara bebas sesuai dengan khayalan manusia itu sendiri. Menurut Danamo dalam (Sitinjak, 2018), karya sastra ada untuk dimanfaatkan masyarakat dalam kehidupan dan mampu memberikan pengaruh besar kepada kehidupan masyarakat. Karya sastra juga dapat diartikan sebuah karangan dalam bentuk kata yang di dalam karangan tersebut terdapat nilai-nilai yang sangat berguna bagi pembaca.

Didalam dunia pendidikan bahkan dalam kehidupan masyarakat karya sastra sangat berfungsi seperti sebagai hiburan, mendidik, memberikan keindahan, serta memberikan ajaran ajaran mengenai agama yang dapat ditiru atau diteladani bagi pembaca serta penikmat karya sastra tersebut. Berdasarkan bentuk, karya sastra dapat dibagi menjadi tiga. Pertama puisi, yang dimana puisi terbagi menjadi empat jenis yakni puisi lama, baru, bebas dan kontemporer. Kedua drama dan yang ketiga ialah prosa. Prosa memiliki dua jenis yakni prosa lama dan prosa baru. Bentuk-bentuk prosa lama yaitu hikayat, sejarah, kisah, dongeng, sedangkan jenis prosa baru yaitu roman, novel, cerpen, riwayat, kritik, resensi, serta esai.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas antologi cerpen karya Hasan Al Banna yang di dalam cerpen tersebut terdapat nilai-nilai berguna bagi pembaca dengan menggunakan sudut pandang pendekatan pragmatik. Cerpen adalah suatu bentuk cerita sederhana yang menguraikan kalimat, sehingga berbentuk paragraf yang berisikan permasalahan-permasalah atau konflik serta penyelesaian dalam cerita. Cerpen juga merupakan cerita yang banyak diterbitkan pada media seperti media online, koran, majalah, dan bahkan cerpen juga sudah dijadikan sebuah buku antologi cerpen karena, cerpen memiliki kisah permasalahan yang tidak mendalam dan mengisahkan cerita yang sederhana.

Selain itu cerita pendek juga memiliki ciri yang berkesan dari pengalaman pribadi penulis. Sehingga cerpen sangat banyak diminati oleh banyak kalangan anak-anak, remaja, dan bahkan dewasa. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Munauwarah, 2014), cerpen adalah prosa baru yang di

dalamnya menceritakan suatu kehidupan berisikan konflik dan tidak adanya perubahan nasib pada tokoh dalam (Jus'amma, Andi, Nurqalbi; hal 9).

Adapun pengertian pendekatan pragmatik dalam karya sastra adalah pendekatan kritik sastra yang melihat karya sastra bertujuan untuk menginformasikan sekaligus memberikan pengajaran sesuatu hal kepada pembaca. Sesuatu hal yang dimaksud ialah adanya kesan bagi pembaca baik berupa pendidikan, estetika, religius, sosial dan lainnya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Wahyudi dalam (TriGumono, Abednego, 2017) pendekatan pragmatik merupakan pendekatan kajian sastra yang memiliki peran utamanya kepada pembaca dalam menerima, menghayati, dan memahami karya sastra.

Kesan yang didapat pembaca, mengandung nilai-nilai yang terkandung dalam pendekatan pragmatik seperti nilai dari segi estetika, sosial, dari religius, moral, dan kesan pembaca lainnya. Pentingnya nilai-nilai dalam kesan pembaca dengan menggunakan pendekatan pragmatik karena akhir-akhir ini telah menurunnya akhlak dan moral seseorang yang membuat kericuan atau keributan serta kurangnya kesadarnya akan nilai-nilai positif dalam kehidupan. Adapun untuk pendidikan yang telah diarahkan membentuk pribadi yang cerdas akan tetapi melupakan aspek aspek religius, etika, moral yang dapat membentuk karakter anak bangsa.

Dalam antologi cerita pendek karya Hasan Al Banna peneliti meneliti cerita pendek karya Hasan Al Banna sebanyak sepuluh cerita pendek yang dimuat diberbagai media seperti media onlie, Koran, serta majalah pada tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009 yang menganalisis kritik sastra dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Kumpulan cerita pendek karya Hasan Al Banna dengan menggunakan pendekatan pragmatik ini diangkat peneliti karena memiliki kesan bagi pembacanya dimana pembaca dapat menikmati serta mendapat pelajaran dari berbagai cerita karya Hasan Al Banna tersebut. Serta membentuk nilai-nilai karakter yang didapat pembaca setelah membaca kumpulan cerita pendek karya Hasan Albana.

Selain itu peneliti mengambil cerpen karya Hasan Albana karena Hasan Al Banna adalah sorang mujahid dakwah, peletak dasar gerakan islam serta pemimpin ikhwanul muslim atau disebut dengan persaudaraan muslim yang berprestasi sejak dulu dan selalu memiliki tekad, ketekun dalam segal hal apapun yang dilakukannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti beberapa cerpen karya Hasan Al Banna dengan judul Analisis Kritik Sastra menggunakan Pendekatan Pragmatik pada Antologi Cerpen Karya Hasan Al Banna.